

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sapi perah memiliki tingkat produksi susu yang masih kurang jika dibandingkan dengan konsumsi masyarakat perkapita sesuai dengan data yang di rilis oleh Kementerian Pertanian menjelaskan bahwa produksi susu pada tahun 2019 sebanyak 996.442 ton, sedangkan konsumsi perkapita masyarakat sudah mencapai 16,32/liter/kapita/tahun.

Produksi susu sapi merupakan sektor yang sangat strategis pada bidang peternakan, dengan kebutuhan susu nasional tahun 2019 mencapai 4.332 Ton produksi susu segar tersebut hanya dapat memenuhi 22% kebutuhan nasional pada 2019 (BPS 2019). Hal ini masih belum bisa terpenuhi oleh peternakan sapi perah dalam negeri. Perlu dilakukan pembinaan untuk peternak secara terencana agar mampu meningkatkan populasi sapi perah produktif, produksi dan kualitas susu nasional. Tercapainya cetak biru produksi susu Indonesia 2013-2025 yaitu 60% produksi dalam negeri dapat terlaksana apabila mampu menciptakan kondisi dan hasil terbaik nya dengan kerjasama semua pihak khususnya peternak yang mampu mengimplementasikan pengetahuan dari bidang peternakan khususnya sapi perah. Maka dari itu Perkembangan peternakan sapi perah di Indonesia intinya bertujuan meningkatkan produksi susu dalam negeri untuk mengantisipasi tingginya permintaan susu. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan usaha ternak sapi perah memiliki peluang dan prospek usaha yang sangat baik. Meskipun demikian, usaha ternak sapi perah di Indonesia tidak akan memperoleh hasil yang memuaskan tanpa memperhatikan tatalaksana pemeliharaan sapi perah itu sendiri. Keberhasilan peternakan sapi perah sangat ditentukan oleh bagaimana manajemen pemeliharaan yang meliputi perkandangan, manajemen pemberian pakan, manajemen pencegahan dan penanganan penyakit, manajemen pemerahan dan produksi susu dan manajemen reproduksi.

UPTD BPTSP & HPT Cikole salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah yang bergerak dalam bidang pengembangan ternak sapi perah dan hijauan pakan ternak. Keunggulan dari perusahaan ini meliputi integrasi vertikal dan skala ekonomi. Hal tersebut dimaksudkan bahwa UPTD menjalin hubungan baik antara operasional dari hulu hingga hilir. Inilah yang menjadi alasan dipilihnya UPTD BPTSP & HPT Cikole Lembang sebagai tempat Praktik Kerja Lapangan.

### 1.2 Tujuan

Tujuan praktik kerja lapangan yang kami lakukan adalah mengetahui manajemen pemeliharaan sapi perah dan sebagai tempat mahasiswa belajar, berlatih untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama di kampus juga di lapangan serta menambah wawasan yang akan kami dapatkan selama praktik kerja lapangan berlangsung, bertambahnya keterampilan juga pengalaman kerja dibidang peternakan khususnya manajemen pemeliharaan sapi perah.

